Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 4, November 2026 (1563-1575)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

MOTIVASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA TESBATAN KECAMATAN AMARASI KABUPATEN KUPANG

Bryan Jurumana[1], Johanna Suek[2], Siska Elvani[3], Marthen R. Pellokila[4]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Petanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia[1,2,3,4]
E-mail : bryanumbudawa07@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis tingkat motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang; serta (2) mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh 40 responden. Data primer dan sekunder dianalisis menggunakan analisis deskriptif (skala Likert) dan analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani di Desa Tesbatan dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 2,69 atau setara dengan persentase pencapaian maksimum 89,6%. Berdasarkan dimensi teori hierarki kebutuhan Maslow, dorongan tertinggi berturut-turut adalah kebutuhan sosial (90,7%), kebutuhan fisiologis (90,4%), dan kebutuhan aktualisasi diri (87,3%). Secara parsial melalui Uji t, hanya variabel Peluang Pemasaran (X6) yang terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap motivasi petani dengan nilai Sig. 0,022 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tesbatan lebih didominasi oleh pemenuhan kebutuhan pangan subsisten rumah tangga jangka pendek dan fungsi sosial-budaya lokal daripada kalkulasi ekonomi komersial-struktural formal.

Kata Kunci : *Motivasi Petani, Lahan Pekarangan, Hierarki Kebutuhan Maslow, Regresi Linear Berganda, Desa Tesbatan.*

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe and analyze the level of farmer motivation in utilizing home gardens in Tesbatan Village, Amarasi District, Kupang Regency; and (2) identify and analyze internal and external factors that influence such motivation. The research employs a descriptive quantitative approach using the survey method. Samples were determined using the Slovin formula with simple random sampling technique, yielding a total of 40 respondents. Primary and secondary data were analyzed using descriptive analysis (Likert scale) and multiple linear regression analysis performed with SPSS software. Descriptive analysis results show that the overall level of farmer motivation in utilizing home gardens

in Tesbatan Village falls into the high category, with an overall average score of 2.69, equivalent to 89.6% of the maximum achievement percentage. Based on the dimensions of Maslow's hierarchy of needs theory, the highest motivating factors are consecutively social needs (90.7%), physiological needs (90.4%), and self-actualization needs (87.3%). Through partial testing (t-test), only the Marketing Opportunities variable (X6) is proven to have a significant positive effect on farmer motivation, with a significance value of 0.022 < 0.05. This indicates that home garden utilization in Tesbatan Village is predominantly driven by short-term household subsistence food needs and local socio-cultural functions, rather than formal commercial-structural economic calculations.

Keywords: *Farmer Motivation, Home Garden, Maslow's Hierarchy of Needs, Multiple Linear Regression, Tesbatan Village.*

PENDAHULUAN

Petanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya hayati guna menghasilkan makanan, bahan baku untuk industri, serta sumber energi, sambil mengelola lingkungan. Sektor petanian memainkan peran strategis dalam struktur pengembangan ekonomi nasional. Indonesia adalah sebuah negara yang bergantung pada sektor petanian baik sebagai sumber pendapatan maupun sebagai dasar pembangunan.

Oleh karena itu, penggunaan lahan yang efisien memiliki arti penting bagi ketersediaan pangan. Ketahan pangan merupakan salah satu pilar utama pembangunan nasional yang berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mewujudkan ketahanan pangan semakin kompleks, mulai dari tekanan akibat konversi lahan petanian, pertumbuhan populasi yang terus meningkat, hingga dampak perubahan iklim terhadap produktivitas petanian.

Di tengah dinamika ini, pemanfaatan lahan pekarangan terbukti menjadi solusi strategis dan nyata bagi komunitas pedesaan, yang sekaligus mencerminkan kearifan lokal yang telah dipraktikkan oleh nenek moyang bangsa ini sejak lama. Lahan pekarangan sejatinya bukan sekadar ruang kosong di sekitar rumah yang menunggu untuk diisi tanaman hias. Lebih dari itu, pekarangan adalah lahan produktif yang menyimpan potensi besar sebagai penyedia pangan, obat-obatan, dan sumber pendapatan keluarga. Kementerian Petanian Republik Indonesia (2018) mendefinisikan pekarangan sebagai sebidang tanah yang berada di sekitar rumah tinggal dan secara langsung dikelola oleh penghuni rumah tersebut untuk berbagai keperluan rumah tangga.

Dalam kerangka Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), pemerintah telah menempatkan pekarangan sebagai instrumen utama dalam mendukung diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal. Data dari Pusat Penelitian dan Pengembangan

Petanian menunjukkan bahwa total luas lahan pekarangan di Indonesia mencakup sekitar 10,3 juta hektar, yang setara dengan 14 persen dari total luas lahan petanian negara tersebut (Ashari dkk.,2012).

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), masalah penyediaan pangan merupakan salah satu isu yang paling mendesak. Provinsi ini termasuk salah satu daerah yang sangat rentan terhadap ketahanan pangan akibat iklim kering, akses terbatas ke air bersih, serta produktivitas petanian lahan kering yang rendah. Desa Tesbatan, merupakan salah satu desa di NTT yang memiliki tradisi panjang dalam pengelolaan pekarangan, khususnya dalam sistem agroforesti berbasis mamar. Ngongo, dkk. (1992) telah mendokumentasikan bahwa sistem pekarangan tradisional di desa ini merupakan warisan kearifan lokal yang mampu menyediakan pangan bagi keluarga secara mandiri. Namun tantangan modernisasi, perubahan pola konsumsi, dan dinamika ekonomi pedesaan telah mengubah cara pandang petani terhadap lahan pekarangan.

Motivasi merupakan kekuatan pendorong di balik tindakan manusia. Dalam konteks petanian, motivasi para petani mempengaruhi sejauh mana mereka menginvestasikan sumber daya dan upaya dalam kegiatan petanian, termasuk perawatan lahan pekarangan. Uno (2016) menekankan bahwa motivasi merupakan dorongan baik internal maupun eksternal dalam diri seseorang, yang diekspresikan melalui keinginan, minat, kebutuhan, harapan, dan pencarian pengakuan. Sementara itu, Siagian (2021) menjelaskan bahwa tanpa motivasi yang cukup, sumber daya alam dan teknologi yang tersedia, terlepas dari kualitasnya, tidak dapat dioptimalkan secara produktif oleh para petani. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari sebuah pertanyaan mendasar: seberapa kuat motivasi petani Desa Tesbatan dalam memanfaatkan lahan pekarangan mereka, dan faktor-faktor apa saja yang secara nyata membentuk motivasi tersebut? Pertanyaan ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang penting bagi para pengambil kebijakan dalam merancang program pemberdayaan petani yang tepat, efektif, dan berkelanjutan di wilayah NTT.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Tesbatan memiliki tradisi pengelolaan pekarangan berbasis sistem mamar serta menerapkan program Kawasan RumahPangan Lestari (KRPL). Penelitian berlangsung selama empat bulan, terhitung sejak Januari hingga April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani desa Tesbatan yang secara aktif memanfaatkan lahan pekarangannya. Berdasarkan data, jumlah petani yang dimaksud sebanyak

80 kepala keluarga. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10 persen, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, di mana setiap petani dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden.

Analisis Data

Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang dilengkapi dengan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Data sekunder diperoleh dari dokumen monografi desa, instansi dinas petanian, dan studi literatur. Variabel terikat (Y) adalah Tingkat Motivasi Petani yang diukur menggunakan Skala Likert 3-poin (1=rendah, 2=sedang, 3=tinggi) mencakup tiga dimensi Maslow: Fisiologis (Y1), Sosial (Y2), dan Aktualisasi Diri (Y3). Variabel bebas terdiri dari Umur (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman Usahatani (X3), Luas Lahan (X4),Peran Pemerintah (X5),Peluang Pemasaran (X6),dan Ketersediaan Kredit (X7). Kategori tingkat motivasi ditentukan berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum (Tabel 1).

Tabel 1 Kategori rujukan tingkat motivasi pemanfaatan lahan pekarangan

Persentase Pencapaian Skor Maksimum (%)	Kategori Motivasi
34 – 54	Lemah
55 – 76	Sedang
77 – 100	Kuat

Sumber: Adaptasi dari Junaidi (2015)

a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa guna mengukur ketepatan, kecermatan dan sah-nya suatu instrumen kuesioner (Kusuma, 2016). Valid ialah instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung > r tabel pada tingkat α = 5%, maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Jika r hitung < r tabel pada tingkat α = 5%, maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji adalah suatu alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrumen kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang berguna untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas merupakan metode alpha (α) dalam model Cronbach Alpha, yang apabila variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 maka variabel tersebut bisa dikatakan reliable (Kusuma, 2016).

c) Teknik analisis data

Data yang te rkumpul dianalisis me nggunakan dua pe nde katan statistik. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan

karakteristik responden dan mengkategorikan tingkat motivasi petani berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum.Kedua, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap tingkat motivasi petani. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana Y adalah tingkat motivasi petani, a adalah konstanta, $b_1...b_7$ adalah koefisien regresi masing-masing variabel be bas, $X_1...X_7$ adalah variabel bebas, dan e adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga uji statistik, yaitu: (1) uji koefisien de terminasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas; (2) uji simultan (uji F) untuk me nguji pengaruh se luruh variabel be bas secara be rsama-sama; dan (3) uji parsial (uji t) untuk me nguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi dan Karakteristik Responden

Desa Tesbatan merupakan salah satu desa di Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Tesbatan memiliki luas 10,53 km^2. Secara geografis, desa ini terletak di kawasan perbukitan yang memiliki karakteristik iklim kering dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 800 hingga 1.200 mm per tahun. Kondisi topografi yang berbukit-bukit dengan jenis tanah yang sebagian besar berbatu menjadikan usahatani diwilayah ini memerlukan strategi adaptasi yang tepat.

Penduduk Desa Tesbatan berjumlah 1618 jiwa yang terdiri dari 775 jiwa penduduk laki-laki dan 843 jiwa penduduk perempuan. Desa Tesbatan tercatat memiliki 317 kepala keluarga, dari jumlah tersebut sebanyak 80 kepala keluarga secara aktif memanfaatkan lahan pekarangannya, sehingga kelompok inilah yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Karakteristik sosial-demografi terangkum pada tabel 2:

Tabel 2 Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (X1)	Usia Produktif (15–64 tahun)	26	65
	Usia Non-Produktif (> 65 tahun)	14	35
Tingkat Pendidikan Formal (X2)	Sekolah Dasar (SD)	13	32,5
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5	12,5
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	18	45
	Sarjana (S1)	4	10
Pengalaman Usahatani (X3)	1 – 10 Tahun	5	12,5
	11 – 20 Tahun	8	20
	21-30 Tahun	11	27,5
	31-40 Tahun	13	32,5
	>40 Tahun	3	7,5
Luas Lahan Pekarangan (X4)	500 – 1.000 m^2	1	2,5
	1.001 – 2.000 m^2	35	87,5
	> 2.000 m^2	4	10

Sumber : hasil analisis data primer (2023)

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usahatani berada pada kelompok usia produktif (15–64 tahun) sebanyak 26 orang atau 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% termasuk usia non-produktif (>65 tahun). Tingkat pendidikan formal responden didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 45%, diikuti lulusan Sekolah Dasar (SD) sebesar 32,5%, sedangkan lulusan perguruan tinggi masih relatif kecil

yaitu 10%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara umum responden masih memiliki kemampuan fisik yang memadai dan tingkat pengetahuan yang cukup untuk menerima informasi serta menerapkan teknologi sederhana dalam pemanfaatan lahan pekarangan, meskipun kemampuan penerapan teknologi tingkat lanjut masih terbatas.

Ditinjau dari pengalaman usahatani, sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup lama, yaitu kelompok 21–30 tahun dan 31–40 tahun masing-masing sebesar 27,5% dan 32,5%, sehingga jika digabungkan mencapai 67,5% yang berpengalaman lebih dari 20 tahun. Sementara itu, berdasarkan luas lahan pekarangan, hampir seluruh responden yaitu 35 orang atau 87,5% memiliki luas lahan berkisar antara 1.001–2.000 m². Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kematangan dan pengetahuan praktis yang mendalam dalam mengelola usahatani, dengan skala lahan yang umumnya berukuran sedang yang cukup memadai untuk pengembangan beragam jenis tanaman pekarangan.

Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel (N=40, α=5%)	Signifikansi	Keterangan
X5	X5.1	0,936	0,312	< 0,001	Valid
	X5.2	0,885	0,312	< 0,001	Valid
X6	X6.1	0,960	0,312	< 0,001	Valid
	X6.2	0,954	0,312	< 0,001	Valid
X7	X7.1	0,980	0,312	< 0,001	Valid
	X7.2	0,982	0,312	< 0,001	Valid
Y1	Y1.1	0,390	0,312	0,013	Valid
	Y1.2	0,431	0,312	0,005	Valid
	Y1.3	0,532	0,312	< 0,001	Valid
	Y1.4	0,406	0,312	0,009	Valid
Y2	Y2.1	0,351	0,312	0,026	Valid
	Y2.2	0,779	0,312	< 0,001	Valid
	Y2.3	0,416	0,312	0,008	Valid
	Y2.4	0,493	0,312	0,001	Valid
Y3	Y3.1	0,474	0,312	0,002	Valid
	Y3.2	0,855	0,312	< 0,001	Valid
	Y3.3	0,840	0,312	< 0,001	Valid
	Y3.4	0,755	0,312	< 0,001	Valid

Sumber data primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada tabel 3, dapat diketahui bahwa r hitung dari semua item pernyataan lebih besar dari r tabel, maka semua item yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Apabila nilai Cronbach Alpha (α) lebih bersar dari 0,60, maka jawaban dari rerspondern pada kuersionerr dinyatakan rerliaberl. Jika nilai Cronbach Alpha (α) lebih kecil dari 0,60 maka jawaban dari responden pada kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	X_5	0,780	0,60	RELIABEL
2	X_6	0,907	0,60	RELIABEL
3	X_7	0,960	0,60	RELIABEL
4	Y_1	0,793	0,60	RELIABEL
5	Y_2	0.765	0,60	RELIABEL
6	Y_3	0,723	0,60	RELIABEL

Sumber : data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa bahwa seluruh variabel penelitian, baik variabel independen (X_5, X_6, X_7) maupun variabel dependen (Y_1, Y_2, Y_3), memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini membuktikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi, keandalan, dan akurasi yang sangat baik sebagai alat pengumpul data. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian statistik atau analisis data tingkat lanjut.

Tingkat Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Motivasi petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan dianalisis berdasarkan tiga dimensi kebutuhan Maslow yang paling relevan dengan konteks penelitian ini, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri. Setiap dimensi diukur menggunakan instrumen skala Likert dan dikategorikan berdasarkan persentase pencapaian skor maksimum.

a. Kebutuhan Fisiologi

Tabel 5 Kategori motivasi responden untuk memenuhi kebutuhan fisiologi

No	Persentase Pencapaian Skor Maximum	Kategori Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	34-54	Lemah	-	-
2	55-76	Sedang	-	-
3	77-100	Kuat	40	100
	Jumlah		40	100
	Skor rata-rata	2,7		
	Persentase (%)	90,4		

Sumber Analisis data primer 2023

Berdasarkan tabe l 5, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden, yaitu 40 orang (100 persen), berada pada kategori motivasi kuat dalam dimensi kebutuhan fisiologis. Nilai rata-rata kebutuhan fisiologis adalah 2,7 dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 90,4 persen. Temuan ini dapat dipahami dalam konteks realitas sosial-ekonomi masyarakat desa Tesbatan yang sebagian besar bergantung pada petanian subsisten. Secara nyata, petanian subsisten di desa Tesbatan terealisasikan dalam bentuk pengelolaan lahan pekarangan yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga seperti budidaya tanaman jagung dan singkong sebagai sumber karbohidrat utama, serta melengkapinya dengan komoditas sayuran dan bumbu dapur. Hal ini menjadi strategi adaptif agar keluarga tetap memiliki cadangan pangan yang cukup, mengurangi ketergantungan dalam pembelian bahan pangan, serta menjamin ketahan pangan rumah tangga meskipun hasil panen tidak selalu melimpah.

b. Kebutuhan Sosial

Tabel 6 Kategori motivasi responden untuk memenuhi kebutuhan sosial

No	Persentase Pencapaian Skor Maximum	Kategori Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	34-54	Lemah	-	-
2	55-76	Sedang	-	-
3	77-100	Kuat	40	100
	Jumlah		40	100
	Rata-rata	2,73		
	Persentase (%)	90,7		

Sumber: Analisis data primer,2023

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden (40 orang atau 100 persen) berada pada kategori motivasi tinggi dalam dimensi kebutuhan sosial. Nilai rata-rata 2,73 dan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 90,7 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa ikatan sosial, yaitu hubungan erat dan kebiasaan saling mendukung antarwarga menjadi salah satu kekuatan pendorong yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan pekarangan di desa Tesbatan. Petani menjelaskan bahwa pekarangan tidak hanya dipandang sebagai lahan produktif, tetapi juga sebagai ruang sosial tempat mereka saling berbagi bibit dan hasil panen, bertukar pengalaman, serta menjadikan pekarangan sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi.

c. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 7 Kategori motivasi responden untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri

No	Persentase Pencapaian Skor Maximum	Kategori Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	34-54	Lemah	-	-
2	55-76	Sedang	15	37,5
3	77-100	Kuat	25	62,5
Jumlah			40	100
Skor rata-rata		2,62		
Persentase (%)		87,3		

Sumber: analisis data primer,2023

Berbeda dengan dua dimensi sebelumnya, distribusi responden pada kategori aktualisasi diri menunjukkan variasi yang lebih beragam. Dengan nilai rata-rata kebutuhan aktualisasi diri adalah 2,62 dan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 87,3 persen. Sebanyak 62,5 persen responden (25 orang) berada pada kategori tinggi, sementara 37,5 persen (15 orang) berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan kondisi riil di desa Tesbatan, perbedaan antara responden yang memiliki motivasi aktualisasi diri tinggi dan sedang terlihat jelas pada cara pengelolaan pekarangan. Responden dengan motivasi tinggi memanfaatkan pekarangan sebagai sarana pengembangan kreativitas dan kemampuan, terwujud dalan penerapan sistem mamar yang teratur, disversifikasi tanaman serta penerapan cara budidaya yang lebih baik. Sedangkan responden dengan motivasi sedang masih mengelola pekarangan secara sederhana, hanya menanam jenis tanaman yang sudah dikenal, serta belum mengembangkan pola tanam baru atau komoditas baru karena fokus utamanya masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga.

Rekapitulasi Tingkat Motivasi

Motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tesbatan, tidak terlepas dari proses atau usaha untuk memenuhi kebutuhan fisiologis yang terdiri dari sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sosial yang terdiri dari keindahan, rasa nyaman dan interaksi dengan sesama. Kebutuhan aktualisasi diri, dalam hal ini pemenuhan kebutuhan dalam pengembangan diri, kreativitas serta melakukan apa yang paling cocok untuk diri sendiri. Tabel berikut merangkum tingkat motivasi petani berdasarkan ketiga dimensi kebutuhan:

Tabel 8 Tingkat motivasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tesbatan

Dimensi Motivasi	Rata-rata Skor	Skor Maks (%)	Kategori
Kebutuhan Fisiologis	2,7	90,4	Kuat
Kebutuhan Sosial	2,73	90,7	Kuat
Kebutuhan Aktualisasi Diri	2,62	87,3	Kuat
Rata-rata Keseluruhan	2,69	89,6	

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Dari hasil analisis Tabel 8, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tesbatan berada pada kategori kuat. Seluruh 40 responden (100 persen) berada pada kategori motivasi tinggi, dengan rata-rata skor motivasi keseluruhan sebesar 2,69 dan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 89,6 persen. Temuan ini searah dengan hasil penelitian Saleh (2022) yang menemukan motivasi fisiologis dan sosiologis petani dalam kategori tinggi. Begitu pula dengan Harahap dkk. (2021) yang menemukan motivasi

petani berada pada kategori tinggi di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, petani yang secara aktif memanfaatkan lahan pekarangan memiliki dorongan internal yang kuat, dan kondisi serupa ditemukan pula di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang

Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Dalam kajian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel umur, pendidikan formal, pengalaman usahatani, luas lahan, peran pemerintah, peluang pasar dan ketersediaan kredit usahatani terhadap motivasi petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Tesbatan. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil analisis Linear Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.922	4.306		6.252	0.000
	Umur (X1)	-0.030	0.030	-0.240	-0.978	0.336
	Pendidikan (X2)	0.049	0.078	0.106	0.628	0.534
	Pengalaman Usahatani (X3)	0.066	0.038	0.440	1.715	0.096
	Luas Lahan (X4)	-0.001	0.002	-0.146	-0.808	0.425
	Peran pemerintah (X5)	0.414	0.555	0.118	0.745	0.462
	Peluang pasar (X6)	0.445	0.186	0.378	2.399	0.022
	Kredit Usahatani (X7)	0.299	0.214	0.238	1.401	0.171
a. Dependent Variable: Tingkat Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan						

Berdasarkan Tabe l 9, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Y = .26,922 – 0,0030 + 0,049 + 0,066 – 0,001 +0,414 + 0,445 + 0,299

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Nilai koefisien konstanta 26,922 adalah nilai dasar variabel Y (dependen) sebelum dipengaruhi oleh variabel lain. Dapat diartikan bahwa variabel Tingkat Motivasi (Y) memiliki nilai sebesar 26,922%, sebelum dipengaruhi oleh variabel umur (X1), Pe ndidikan (X2), Pe ngalaman Usahatani (X3), Luas Lahan (X4), Peran permerintah (X5), Peluang pemasaran (X6), dan Kerterserdiaan Kredit Usahatani (X7).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan, dari tujuh variabel independen yang diuji dalam model regresi, hanya variabel peluang pemasaran (X6) yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi petani dengan nilai Sig. 0,022 < 0,05 (t hitung 2,339 > t tabel 2,036). Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa jarak Desa Tesbatan yang terjangkau dengan pusat pasar di Kecamatan Amarasi dan Kabupaten Kupang, serta kehadiran pengepul yang aktif mendatangi petani, memberikan jaminan Kepastian pasar dan ke stabilan harga komoditas hortikultura serta biofarmaka. Kepastian ekonomi inilah yang menjadi stimulan utama yang menggerakkan motivasi petani untuk merencanakan usaha tani pekarangan secara lebih intensif. Sebaliknya, fakta empiris di lapangan menjelaskan bahwa karakte ristik personal seperti umur dan pengalaman tidak membatasi motivasi karena aktivitas mengelola pekarangan sudah melekat menjadi rutinitas dan

kebiasaan harian para petani. Rendahnya pendidikan formal juga tidak menjadi penghambat karena petani lebih mengandalkan pengetahuan praktis adaptif yang diperoleh dari pelatihan nonformal dan bimbingan penyuluhan.

Sementara itu, luas lahan pekarangan yang rata-rata berkisar 1.250 m^2 dirasa sudah cukup memadai sehingga variasi luasan tidak lagi memengaruhi naik-turunnya dorongan psikologis petani. Tidak signifikannya Peran permerintah (X5) disebabkan oleh kondisi riil distribusi bantuan input (benih, pupuk, alat tani) yang dinilai masih terbatas dan cenderung tebang pilih karena hanya dinikmati oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani. Terakhir, Kerterserdiaan Kredit usahatani (X7) tidak berpngaruh nyata karena kondisi nyata di Desa Tesbatan, petani memiliki kecenderungan menghindari risiko utang, mereka lebih memilih mengandalkan modal mandiri atau sistem pinjaman informal berbasis kekerabatan yang jauh lebih fleksibel tanpa agunan (Atandima, 2024).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.173	7	3.596	1.738	.135[b]
	Residual	66.202	32	2.069		
	Total	91.375	39			
a. Dependent Variable: Tingkat Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan						
b. Predictors: (Constant), Kredit Usahatani (X7), Pengalaman Usahatani (X3), Luas Lahan (X4), Peluang Pemasaran (X6), Pendidikan (X2), Umur (X1), Peran pemerintah (X5)						

Sumber : Olahan SPSS 2023

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa F hitung > F tabe l (1,738 >1,36). Hasil pe ngujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Tidak adanya pengaruh secara bersama-sama diduga kuat karena ada faktor-faktor dominan di luar mode l penelitian yang lebih mempengaruhi motivasi petani, seperti Peran dominan anggota keluarga (khususnya ibu rumah tangga), pengaruh budaya/tradisi komunal setempat, atau sekadar pengisi waktu luang. Akibatnya, pemenuhan aspek-aspek struktural seperti Kerterserdiaan Kredit, tingkat pendidikan, maupun luas lahan secara bersama tidak menjadi faktor yang menentukan tinggi-rendahnya motivasi petani dalam mengelola pekarangan.

Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan faktor utama yang menggerakkan motivasi petani dalam konteks pekarangan. Secara sosiologis, pemanfaatan lahan pekarangan di pedesaan umumnya merupakan lahan tambahan, mengingat petani lebih berkonsentrasi terhadap lahan lain sebagai sumber penghasilan utama. Sehingga lahan pekarangan bersifat subsisten untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga jangka pendek serta fungsi estetika lingkungan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525[b]	.275	.117	1.438
a. Predictors: (Constant), Kredit Usahatani (X7), Pengalaman Usahatani (X3), Luas Lahan (X4), Peluang pemasaran (X6), Pendidikan (X2), Umur (X1), Peran pemerintah (X5)				

Sumber : hasil spss 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,275. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari ke tujuh variabel independen tersebut dapat menjelaskan variasi variabel motivasi sebesar 27,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar mode l penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan studi Hair, dkk (2019), bahwa model regresi yang mengukur persepsi atau motivasi manusia sering kali menghasilkan nilai R^2 yang moderat karena kompleksnya tindakan manusia. Temuan ini juga senada dengan Scott (2019),yang menegaskan bahwa motivasi petani dipedesaan kerap kali dijembatani ole h variabel-variabel di luar aspek struktural, seperti nilai tradisi komunal, faktor kebutuhan pangan keluarga, hingga pengaruh internl domestik rumah tangga yang tidak terangkum dalam model estimasi formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor 2,69 dan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 89,6 persen. Motivasi pada dimensi kebutuhan fisiologis (90,4%), kebutuhan sosial (90,7%), dan kebutuhan aktualisasi diri (87,3%). Hal ini menunjukkan bahwa petani Desa Tesbatan memiliki dorongan yang kuat untuk mengelola pekarangan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan dasar, ruang interaksi sosial, sekaligus arena pengembangan diri.

Secara parsial, hanya variabel peluang pemasaran (X6) yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani (nilai t hitung sebesar 2,339 > nilai t tabel 2,036 dan nilai signifikan sebesar 0,022 < dari 0,05), sementara enam variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

Alle A, J Suek, MT Surayasa., 2023. *Peran Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Manihot Esculenta) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Oeletsala, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang*. Buletin Ilmiah IMPAS 24 (2), 119-128

Ashari, Saptana, TB Purwantini. 2012. *Proteksi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung ketahanan Pangan.* Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Petanian.

Ashari, Saptana, & Purwoto, A. (2012). *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan.* Forum Penelitian Agro Ekonomi, 30(1), 13-30

Atandima, M. D., & Retang, E. U. K.

(2024). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Merah di Tanggedu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur.* Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.

Badan Litbang Kementerian Petanian. 2012a. *Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Perkembangannya di Provinsi Maluku Utara.* Badan Litbang Kementerian Petanian, Jakarta.

Bano, A., Suek, J., Nikolaus, S., & Hendrik, E. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Produksi Usahatani Jagung Di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Buletin Ilmiah IMPAS*, *24*(3), 186-193.

Dania, S. (2023). *Motivasi petani dalam menggunakan benih cabai (Capsicium Annuum L) varietas lokal* di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

Darmadi, D., Suryani, NL, Syatoto, I., Guruh, M., & Gunarda, G. (2025). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing pada Perusahaan Penyedia Jasa Outsourcing.* JURNAL ILMIAH REFLEKSI : Ekonomi, Akuntansi,

Elsera, R. M. (2019). *Pengaruh Knowledge Management, Skill, dan Work Attitude Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang.* Jurnal Akmenika, 16(2).Manajemen dan Bisnis.

Fauziah, Z., dan M.Bait. 2020. *Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 1 No. 1.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Petanian.* Universitas Brawijaya Press.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis (Edisi ke-8). Cengage Learning.*

Harahap, N., Hayati, L., & Siregar, A. (2021). *Motivasi Petani dalam Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan di Kecamatan Puncak Sorik Marapi.*

Hidayaturrahman, M. *(2025). EKONOMI PUBLIK: Teori & Praktik. UNISMA PRESS.*

Junaidi (2015). *Memahami skala – skala pengukuran*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

Kementerian Petanian Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan*

*Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).*Kementerian Petanian Indonesia. Jakarta

Khairunisa, P., Sam'un, M., & Wulandari, Y. S. (2024). *Motivation of Farmers to Farming Rice at Rangdumulya Village, Pedes District, Karawang Regency*. AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Petanian

Kristanti. 2012. *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Menjadi Taman Yang Produktif. Sistem Agroforestri dan Aplikasinya.* Graha Ilmu.

Kusuma, A. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(2).

Ngongo, Y., I.K. Lidjang. & E. Hosang. 1992a. *Penelitian Usahatani pada Daerah Beriklim Kering di Nusa Tenggara Timur. Studi Kasus pada Lahan Pekarangan di Zone Mamar Desa Tesbatan, Kecamatan Amarasi.* Publikasi Wilayah Kering, 3.

Scott, J. C. (2019). *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.

Siagian, S.P . 2021 . *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta,Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Alfabeta, Bandung

Uno, H. B. 2016 . *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.